

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran penting terutama sebagai penghasil dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tujuan pendidikan itu sendiri sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.¹ Salah satu bidang pendidikan yang berfungsi sebagai peningkatan mutu pendidikan adalah pendidikan matematika.

Dalam pendidikan ada tujuan yang harus dicapai dengan maksimal. Tujuan pembelajaran itu bisa tercapai apabila siswa berusaha aktif dalam pembelajaran. Manusia akan memanfaatkan potensi akal pikirannya dalam belajar guna mengangkat derajatnya ke tingkat yang lebih tinggi sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Mujadilah/58:11 yang bunyinya:

¹ Iwan Aprianto dkk., *Landasan Pendidikan* (Klaten: Lakeisha, 2022), 10.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Matematika merupakan induk dari berbagai jenis ilmu pendidikan. Priska dan Dede menyebutkan bahwa matematika adalah ratunya ilmu (*mathematics is the queen of the sciences*).² Menurut Ani dan Wahyu, matematika adalah salah satu ilmu dasar yang penting untuk dipelajari di sekolah karena pemanfaatannya yang luas bagi berbagai aspek kehidupan manusia.³ Semua lapisan masyarakat, khususnya siswa di sekolah, wajib memahami dan menguasai matematika. Oleh sebab itu, matematika perlu diberikan sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Namun, disamping pentingnya mempelajari matematika, pada kenyataannya masih banyak yang memandang matematika itu pelajaran menakutkan dan sulit untuk dipelajari. Hal itu dibuktikan pada hasil penelitian Siregar yang menyatakan bahwa sebanyak 45% siswa mengungkapkan bahwa matematika itu pelajaran yang sulit.⁴ Sejalan dengan itu, pernyataan tersebut dipertegas oleh Cahyaningsih yang menyampaikan bahwa matematika menjadi

² Priska Puspita Sari dan Dede Asri Lestari, "Analisis Kesulitan Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2020): 286.

³ Ani Maryani dan Wahyu Setiawan, "Analisis Kesulitan Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di MTs Atsauri Sindangkerta," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2021): 2619.

⁴ Nani Restati Siregar, "Persepsi Siswa pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan pada Siswa yang Menyenangi Game," *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 2017, 227.

pelajaran yang kurang diminati siswa dikarenakan siswa merasa banyak kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai hasil belajar matematika.⁵

Dalam pembelajaran matematika, terdapat banyak sekali materi, salah satunya adalah materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Materi SPLDV merupakan materi yang harus dikuasai oleh siswa kelas VIII SMP/MTs. Materi tersebut berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari karena banyak hal yang kita temui menggunakan prinsip dari SPLDV, contohnya menghitung harga suatu barang saat berbelanja, di mana biasanya kita hanya mengetahui total dari belanjaan kita saja tanpa tahu pasti harga satuan barang yang dibeli. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal SPLDV.

Fakta menunjukkan bahwa banyak sekali kesulitan dalam menyelesaikan soal SPLDV di antaranya dalam penelitian Utami, Setiawan, dan Yuliani diungkapkan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV antara lain: (1) siswa kurang memahami konsep-konsep pada materi SPLDV, (2) siswa tidak mampu mengubah soal cerita menjadi model matematika, dan (3) siswa kurang mahir dalam menggunakan metode alternatif.⁶ Menurut Sari dan Lestari kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV antara lain: (1) siswa kesulitan menuliskan bentuk soal cerita pada simbol matematika, (2) siswa kesulitan dalam proses pengoperasian, (3) siswa kesulitan dalam menganalisis soal,

⁵ Ujiati Cahyaningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika," *Jurnal Cakrawala Pendas* 5, no. 1 (2019): 46.

⁶ Rina Indriyani Utami, Wahyu Setiawan, dan Anik Yuliani, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di SMP," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 6, no. 1 (2023): 38.

(4) siswa kesulitan dalam menuliskan bentuk soal cerita pada simbol matematika, dan (5) siswa kesulitan dalam menganalisis soal.⁷ Maspupah dan Purnama menyebutkan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV antara lain: (1) siswa sulit memahami konsep SPLDV, (2) siswa sulit mengubah soal cerita ke dalam kalimat matematika, (3) siswa sulit memahami informasi yang disajikan, dan (4) siswa tidak dapat menentukan himpunan penyelesaian menggunakan metode-metode dalam menyelesaikan SPLDV.⁸

Berdasarkan kesulitan-kesulitan yang tersaji di atas, terlihat jelas bahwa ada beberapa indikator dari beberapa kemampuan matematis yang seharusnya siswa miliki itu bermasalah di antaranya kemampuan pemahaman konsep, kemampuan komunikasi, dan kemampuan koneksi matematis.

Penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam belajar matematika, yang mana hal ini akan meningkatkan hasil belajar siswa. Penguasaan konsep yang baik membuahkan bekal dasar yang baik pula guna mencapai kemampuan dasar lainnya, seperti penalaran, komunikasi, pemecahan masalah serta koneksi. Pemahaman suatu konsep sangat penting karena siswa akan cepat memahami konsep materi selanjutnya jika sudah memahami materi prasyarat atau materi sebelumnya.

Selain kemampuan pemahaman konsep, kemampuan lain yang harus dimiliki siswa guna hasil belajar baik adalah kemampuan komunikasi. Kemampuan

⁷ Priska Puspita Sari dan Dede Asri Lestari, "Analisis Kesulitan Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel," 292.

⁸ Anti Maspupah dan Alan Purnama, "Analisis Kesulitan Siswa MTs Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau Dari Perbedaan Gender," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2020): 244.

siswa untuk mengkomunikasikan pengetahuan matematika secara lisan maupun tulisan, dengan dan tanpa media, dapat diartikan sebagai komunikasi matematis. Kemampuan komunikasi matematis merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran, di mana kegiatan tersebut menerapkan suatu konsep matematika dan diharap mampu menyatakan, menjelaskan, menggambarkan serta bekerja sama sehingga mampu membawa siswa pada pemahaman yang mendalam.⁹

Kemampuan koneksi matematis juga mempengaruhi hasil belajar seseorang. Suherman menegaskan pengertian kemampuan koneksi matematis yaitu kemampuan mengaitkan konsep matematika yang satu dengan yang lainnya dengan bidang studi lain, atau implementasi pada kehidupan sehari-hari atau dunia nyata.¹⁰ Hakikatnya kemampuan koneksi matematis merupakan kemampuan memahami keterhubungan berbagai konsep matematika dikaitkan dengan berbagai topik. Tugas-tugas matematika yang bervariasi, bisa melatih siswa agar menggunakan dan mengembangkan koneksi matematis. Kemampuan koneksi matematis ini perlu dimiliki siswa sebab konsep dalam matematika itu saling berkaitan.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari guru matematika kelas VIII MTs Al-Istiqamah Banjarmasin mengenai hasil belajar matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel, diketahui bahwa masih banyak siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep yang rendah, hal itu dibuktikan sehubungan dengan beberapa indikator kemampuan pemahaman konsep yang tidak terpenuhi oleh siswa sebab tidak mampu menjawab permasalahan yang diberikan.

⁹ Neneng Aminah dan Ika Wahyuni, *Keterampilan Dasar Mengajar (Dilengkapi dengan Micro Teaching untuk Calon Guru Matematika)* (Cirebon: LovRinz Publishing, 2019), 87.

¹⁰ Hafiziani Eka Putri dkk., *Kemampuan-Kemampuan Matematis dan Pengembangan Instrumennya* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), 6.

Kemudian juga, pada materi sistem persamaan linear dua variabel siswa terlihat kesulitan dan kebingungan dalam mengkomunikasikan konsep matematis serta siswa tidak terlalu cakap dalam mengoneksikan antarkonsep dalam sistem persamaan linear dua variabel tersebut.

Berdasarkan hal-hal yang melatarbelakangi permasalahan tersebut dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang ada, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait: Analisis Jalur Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep, Kemampuan Komunikasi, dan Kemampuan Koneksi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Al-Istiqamah Banjarmasin pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari asumsi atau kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang diteliti, maka akan diuraikan secara singkat istilah-istilah sebagai berikut:

1. Analisis Jalur

Analisis jalur yang dimaksud pada penelitian ini diartikan sebagai suatu teknik analisis data yang merupakan perluasan dari analisis regresi berganda dan dipakai untuk menganalisis model hubungan sebab-akibat dari tiga variabel eksogen, yaitu kemampuan pemahaman konsep (X_1), kemampuan komunikasi (X_2), dan kemampuan koneksi matematis (X_3) terhadap variabel endogen, yaitu hasil belajar matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel (Y).

2. Pengaruh

Pengaruh dalam penelitian ini diartikan sebagai akibat yang timbul dari kemampuan pemahaman konsep, kemampuan komunikasi, dan kemampuan koneksi matematis terhadap hasil dari pembelajaran matematika siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

3. Kemampuan Pemahaman Konsep

Kemampuan pemahaman konsep dalam penelitian ini ialah kemampuan siswa dalam memahami arti, prinsip serta fakta yang ia ketahui atau yang telah dipelajarinya.

4. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi dalam penelitian ini adalah kemampuan menjelaskan atau menyajikan solusi dari suatu masalah matematika yang sedang dihadapi dalam berbagai bentuk representasi seperti lisan, tertulis, gambar, tabel, diagram dan grafik.

5. Kemampuan Koneksi Matematis

Kemampuan koneksi matematis dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam mencari hubungan suatu representasi konsep dan prosedur, memahami antar topik matematika, dan mengimplementasikan konsep matematika dalam bidang lain atau dalam kehidupan sehari-hari.

6. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil dari kegiatan belajar-mengajar yang memuat penilaian dalam materi sistem persamaan linear dua

variabel sebagai proses akhirnya. Hasil belajar yang digunakan berupa nilai ulangan harian siswa kelas VIII pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

7. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Sistem persamaan linier dua variabel merupakan persamaan yang melibatkan dua atau lebih persamaan linear dua variabel, memuat dua variabel, dan kedua variabelnya berpangkat satu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi data tentang kemampuan pemahaman konsep, kemampuan komunikasi dan kemampuan koneksi matematis serta hasil belajar matematika?
2. Bagaimana pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total kemampuan pemahaman konsep, kemampuan komunikasi dan kemampuan koneksi matematis terhadap hasil belajar matematika?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diperoleh, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan data tentang kemampuan pemahaman konsep, kemampuan komunikasi dan kemampuan koneksi matematis serta hasil belajar matematika.
2. Mengetahui pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total kemampuan pemahaman konsep, kemampuan komunikasi dan kemampuan koneksi matematis terhadap hasil belajar matematika.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi sehingga menjadi sebuah kontribusi dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan matematika terkait pengaruh kemampuan pemahaman konsep, kemampuan komunikasi dan kemampuan koneksi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Signifikansi Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu motivasi agar siswa lebih mengembangkan kemampuan-kemampuan matematisnya guna mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pendidik terkait pentingnya menumbuhkan kemampuan-kemampuan matematis pada diri siswa agar siswa lebih mudah memahami dan menguasai materi yang diberikan sehingga memudahkan guru dalam membimbing dan mengajari siswa guna mendapatkan nilai atau hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika siswa dan dapat

membentuk lingkungan pembelajaran yang dinamis dan mendukung kesuksesan siswa dalam matematika.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh kemampuan pemahaman konsep, kemampuan komunikasi dan kemampuan koneksi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

1. Penelitian oleh Abdullah mahasiswa prodi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palopo tahun 2018 berjudul “Pengaruh Pemahaman Konsep Dasar Matematika dan Tingkat Kecemasan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palopo” yang meneliti tentang pengaruh pemahaman konsep dan tingkat kecemasan belajar terhadap hasil belajar. Peneliti ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pemahaman konsep dan tingkat kecemasan belajar terhadap hasil belajar baik secara langsung maupun tak langsung. Hal ini dibuktikan dengan sebesar 0,216 pengaruh positif signifikan pemahaman konsep dasar matematika terhadap hasil belajar serta sebesar -0,686 pengaruh negatif signifikan tingkat kecemasan belajar terhadap hasil belajar.
2. Penelitian oleh Dwi Nida Salsabila mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

tahun 2022 berjudul “Analisis Jalur Pengaruh Model Pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Penyajian Data Siswa Kelas VII di SMPN 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2021/2022 yang meneliti tentang pengaruh antara model pembelajaran visual, auditori dan juga kinestetik dengan keberhasilan belajar matematika siswa. Pada penelitian tersebut, peneliti menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara model pembelajaran visual, auditori dan kinestetik terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase pengaruh model pembelajaran visual, auditori dan kinestetik terhadap hasil belajar matematika siswa yang mana masing-masing persentasenya ialah 5,95%, 6,975%, dan 4,54%.

3. Penelitian oleh Delvi Prodi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2019 berjudul “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematis terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Jauharul Iman Senaung” yang meneliti pengaruh antara kepercayaan diri serta kemampuan komunikasi matematis dengan hasil belajar siswa. Pada penelitian tersebut, peneliti menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar dibuktikan dengan melihat nilai F_{hitung} sebesar 4,85.
4. Penelitian oleh Awanda Izzatul Zahwa mahasiswa Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung Tahun 2017 berjudul “Pengaruh Kemampuan Koneksi Matematis terhadap Hasil

Belajar Matematika Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Siswa Kelas VII MTs Negeri Watulimo Tahun Ajaran 2016/2017” yang meneliti pengaruh kemampuan koneksi matematis terhadap hasil belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan sebesar 54,6% yang menyatakan bahwa besar pengaruh kemampuan koneksi matematis terhadap hasil belajar dalam kategori sedang.

Adapun perbedaan antara tiap penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan, dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Sekarang dengan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul Penelitian dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Pemahaman Konsep Dasar Matematika dan Tingkat Kecemasan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palopo (2018)	Abdullah	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas: pemahaman konsep • Variabel terikat: hasil belajar • Jenis penelitian: kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas: tingkat kecemasan belajar • Lokasi penelitian: SMA Negeri 3 Palopo
2	Analisis Jalur Pengaruh Model Pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Penyajian Data Siswa Kelas VII di SMPN 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2021/2022 (2022)	Dwi Nida Salsabila	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel terikat: hasil belajar matematika • Jenis penelitian: kuantitatif • Metode penelitian: analisis jalur 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas: model pembelajaran visual, auditori dan kinestetik • Materi: penyajian data • Lokasi penelitian: SMPN 3 Banjarmasin

No	Judul Penelitian dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
3	Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Jauharul Iman Senaung (2019)	Delvi	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas: kemampuan komunikasi • Variabel terikat: hasil belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas: kepercayaan diri • Lokasi penelitian: Madrasah Tsanawiyah Jauharul Iman Senaung
4	Pengaruh Kemampuan Koneksi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Siswa Kelas VII MTs Negeri Watulimo Tahun Ajaran 2016/2017 (2017)	Awanda Izzatul Zahwa	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas: kemampuan koneksi matematis • Variabel terikat: hasil belajar matematika 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi: Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel • Lokasi penelitian: MTs Negeri Watulimo

G. Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini, hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut.

Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung kemampuan pemahaman konsep terhadap hasil belajar matematika.

H_a : Terdapat pengaruh langsung kemampuan pemahaman konsep terhadap hasil belajar matematika.

Hipotesis 2

H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung kemampuan komunikasi terhadap hasil belajar matematika.

H_a : Terdapat pengaruh langsung kemampuan komunikasi terhadap hasil belajar matematika.

Hipotesis 3

H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung kemampuan koneksi matematis terhadap hasil belajar matematika.

H_a : Terdapat pengaruh langsung kemampuan koneksi matematis terhadap hasil belajar matematika.

H. Asumsi Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwasanya kemampuan pemahaman konsep, kemampuan komunikasi dan kemampuan koneksi matematis memiliki keterkaitan baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Al-Istiqamah Banjarmasin dengan menggunakan analisis jalur.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar memudahkan dalam memahami penelitian ini. Berikut adalah sistematika penulisan pada penelitian ini.

BAB I Pendahuluan memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, asumsi dasar dan sistematika penulisan.

- BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir memuat tinjauan teoritik dan kerangka pikir.
- BAB III Metode Penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknis analisis data.
- BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V Penutup memuat simpulan dan saran.